

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Azerbaijan, negara yang terletak di bagian Timur-Daya Kaukasus, menjadi negara persimpangan Eropa dan Asia, negara yang menyimpan berbagai sejarah dan keunikan, dan dari dahulu memiliki arti penting bagi perekonomian dunia dan hubungan kebudayaan.

Sebelum menjadi negara yang merdeka, Azerbaijan mengalami 2 kali pergantian Republik, yaitu *pertama*, Republik Demokrasi Azerbaijan (1918-1920) diproklamasikan di daerah bagian timur kawasan kaukasus dan inilah demokrasi parlementer yang pertama di dunia timur. *Kedua*, Republik Sosialis Soviet-Azerbaijan (1920-1991) setelah masuknya invasi tentara merah Soviet dan menguasai daerah Azerbaijan selama 71 tahun.

Azerbaijan yang sekarang atau yang lebih dikenal dengan Republik Azerbaijan masih menyimpan banyak masalah yang harus dihadapi, seperti konflik dengan Armenia dalam perebutan wilayah Nagorno-Karabakh, kuatnya dua pengaruh besar Iran dan Turki, dan juga Azerbaijan adalah negara yang masuk kawasan Eropa tapi mempunyai pengaruh besar bagi negara-negara di kawasan Asia Tengah yang juga menjadi bekas jajahan Uni Soviet.

Setelah 20 (dua puluh) tahun menjadi Negara yang merdeka, Azerbaijan telah memiliki beberapa presiden terpilih, tapi penulis hanya akan mengurai kebijakan presiden yang ke-4 yaitu Ilham Heydar Aliyev, terpilih kembali pada

tahun 2008 dan menjadi presiden selama dua periode setelah beliau juga terpilih menjadi presiden pada tahun 2003. Sebagai presiden, beliau juga putra mantan presiden Azerbaijan yang ke-5 yaitu Heydar Aliyev.

Disini penulis akan mengurai beberapa arah politik luar negeri Azerbaijan, dan mencoba menganalisa dari sudut kebijakan presiden yang terpilih kembali yaitu Ilham Aliyev.

B. Latar Belakang Masalah

Uni Soviet mendominasi Azerbaijan cukup lama. Mereka menguasai pemerintahan dan bisnis minyak, sehingga orang-orang Azerbaijan terpinggirkan, dan hanya menguasai sektor swasta. Invasi Uni Soviet ke Azerbaijan dilakukan pada tahun 1920 dan berkuasa secara mutlak selama 71 tahun hingga tahun 1991, dan selama itu pula, mereka mengontrol politik dan ekonomi Azerbaijan secara ketat.

Luluh lantaknya Uni Soviet secara ekonomi dan moral akibat perang sipil, dan terisolasinya Uni Soviet akibat revolusi-revolusi Eropa Barat yang gagal, kedua faktor utama ini menyebabkan kemunduran didalam revolusi dan kebangkitan kaum birokrasi dan reformis¹, termasuk negara-negara bagiannya yang ingin melepaskan diri seperti negara-negara yang berada di kawasan Asia tengah.

Pada tahun 1988-1990, gerakan Nasional-Demokratik di Azerbaijan mengkampanyekan betapa pentingnya melakukan restorasi kemerdekaan Negara.

¹ Leon Trotsky, *Revolusi yang Dikhianati "sebab-sebab keruntuhan Uni Soviet"*, Yogyakarta: Resist book, 2010 (judul buku Leon Trotsky yg asli adalah *Revolution Betrayed*, dibuat pd tahun 1936) hal. xxi

Pada tanggal 23 September 1989, Azerbaijan merupakan salah satu Negara pertama yang memutuskan untuk segera mengakhiri kekuasaan Republik Soviet.

Dalam rangka menekan gerakan ini pada tanggal 20 Januari 1990 dengan restu pemimpin Soviet dibawah kepemimpinan Mikhael Gorbachev, beberapa tentara Soviet dikirim ke Baku. Tindakan represif pasukan ini cenderung sangat brutal sehingga mengakibatkan ratusan jiwa rakyat Azerbaijan yang tak berdosa jatuh menjadi korban.

Situasi gawat darurat segera diumumkan dan terus berlanjut hingga pertengahan tahun 1991. Perjuangan yang tak mengenal lelah terus dilakukan oleh pejuang patriotik Azerbaijan hingga akhirnya berbuah Deklarasi Dewan Tertinggi Republik Azerbaijan tanggal 31 Agustus 1991 tentang restorasi kemerdekaan Republik Azerbaijan. Deklarasi itu mengukuhkan kemerdekaan Negara Republik Azerbaijan dan menyempurnakan perjalanan panjangnya pada tanggal 18 Oktober 1991 dengan tersusunnya pondasi kenegaraan Azerbaijan yang merdeka, serta terumuskannya prinsip-prinsip politik dan struktur perekonomian.

Sayangnya, tahun-tahun awal kemerdekaannya teralihkan dengan perang terhadap Armenia dan gerakan separatis Armenia atas kawasan Nagorno-Karabakh. Azerbaijan belum memecahkan konflik dengan Armenia atas wilayah yang dominannya orang Armenia. Azerbaijan kehilangan kendali 14 - 16% wilayahnya termasuk Nagorno-Karabakh sendiri.²

² Nicholas Griffin, *Caucasus: A Journey to the Land Between Christianity and Islam*. Chicago: University of Chicago Press, 2004. Hal. 185-186.

Antara tahun 1905-1907, pihak Armenia melakukan serangkaian agresi berskala besar terhadap pihak Azerbaijan. Serangan dimulai dari Baku kemudian meluas hingga keseluruh wilayah serta desa-desa Azerbaijan di wilayah Armenia sekarang. Ratusan desa dihancurkan dan ribuan rakyat sipil terbunuh. Pada tanggal 1 Desember 1989, majelis tinggi Soviet dan Armenia mengeluarkan dekrit mengenai unifikasi Armenia dan Nagorno-Karabakh³. Keputusan ini dibenci oleh sebagian besar warga Azerbaijan dan memicu demonstrasi massif menentang kedua penguasa. Selama 70 tahun pemerintahan Soviet, Armenia berhasil memperluas wilayah mereka atas Azerbaijan dan menggunakan segala cara untuk mengusir orang-orang Azerbaijan dari tanah mereka. Tindakan ini dilakukan secara sistematis dan metodologis seizin Moskow.

Sampai saat ini Azerbaijan belum bisa memecahkan konflik dengan Armenia atas wilayah yang dominannya orang Armenia. Sebagai akibat konflik, kedua Negara menghadapi masalah pengungsi, orang terlantar seperti kekurangan ekonomi dan Secara keseluruhan, konflik bersenjata yang terus berlangsung di dalam dan sekitar Nagorno-Karabakh, Republik Azerbaijan, mengakibatkan okupasi hampir seperlima wilayah Azerbaijan.⁴

Eskalasi perang terus terjadi dalam skala penuh, maka oleh karena itu pada bulan Agustus 1991, Ayaz Mutalibov, mendeklarasikan berdirinya Republik Azerbaijan, dan beliau sekaligus diangkat sebagai Presiden pertama setelah berakhir invasi Uni Soviet, namun persoalan Nagorno-Karabakh tetap menjadi duri dalam daging.

³ Center for Strategic Studies, Ministry of Foreign Affairs of The Republic Azerbaijan, *The Armenia-Azerbaijan Conflict*, 2007 hal. 57

⁴ *Op.cit*, hal 186

Pada tahun 1992 Azerbaijan menjadi anggota PBB dan menjalin hubungan diplomatik dengan negara-negara seperti Turki, Iran, Amerika Serikat, Pakistan, Inggris dan Perancis. Pada waktu itu kebijakan luar negeri yang pertama diterapkan adalah menghilangkan semua jejak-jejak kolonialis Rusia dan bergerak mendekati era Dunia Islam Azerbaijan baru yang dimana Iran menjadi pintu utama untuk Eropa dan Barat.

Pada bulan Juni tahun 1992 diadakan pemilihan presiden, dan Abulfaz Elchibey, yaitu orang yang menjadi pembangkang di era Soviet dan seorang mukmin sejati yang pan-Turkisme terpilih sebagai presiden. Pada masa Elchibey mulai menerapkan arah politik luar negeri Azerbaijan yang pro-barat. Ada tiga faktor yang menyebabkan Azerbaijan memilih pro-barat⁵ yaitu *pertama*, munculnya gerakan anti komunisme. *Kedua*, perang yang meningkat dengan Armenia. *Ketiga*, menolak segala bentuk ide mengintegrasikan diri kedalam aliansi Rusia.

Yang menarik dari Elchibey adalah keputusannya untuk beraliansi dengan Turki yang bergaya Sekuler dan mengedepankan kehidupan Islami yang modern dan harmonis, dari sinilah muncul motto Azerbaijan yang “satu bangsa dua negara” yang dimaksudkan adalah kesamaan Azerbaijan dengan Turki dan bagaimanapun juga Turki adalah Negara pertama yang mengakui kedaulatan Azerbaijan.

Dari sekian lama pemerintahan Elchibey, ternyata kondisi Azerbaijan tidak semakin membaik, justru timbul chaos, dan peran militer yang tidak

⁵ Faris Ismailzade, “*Azerbaijan: Difficult Foreign Policy Choices*” (UNISCI PAPER DISCUSSION) Oktober 2004, hal. 3, diakses dari <http://www.redalyc.org>, pada tgl 2 maret 2011

kondusif. Akhirnya, *National Council* pada Juni 1993 menunjuk Heydar Aliyev⁶ mantan pemimpin Partai Komunis Azerbaijan, sebagai Presiden menggantikan Elchibey. Pada bulan Oktober 1993, ketika pemilihan presiden diselenggarakan, Heydar Aliyev memperoleh suara sebanyak 98.8%, dan terpilih sebagai presiden. Pada pemerintahan Heydar Aliyev inilah situasi Azerbaijan agak tenang, dan beliau terpilih kembali sebagai presiden pada tahun 1998.

Pada masa Heydar Aliyev, masyarakat banyak menaruh harapan untuk kebangkitan Azerbaijan, upaya terus dilakukan Heydar Aliyev seperti pemberantasan korupsi, kebijakan minyak Azerbaijan dan sumber daya alam lainnya dan penyelesaian konflik Nagorno-Karabakh. Heydar Aliyev memiliki nilai lebih atas kebijakannya tentang minyak Azerbaijan dan menjadi salah satu kemajuan yang dicapai sampai minyak Azerbaijan berhasil menembus pasar dunia dan menjadikan Azerbaijan masuk kedalam daftar negara-negara penghasil minyak di dunia sekaligus berhasil merangkul Amerika Serikat untuk menjadi partner bisnis minyak. Tetapi dari serentetan keberhasilan yang dicapai oleh Heydar Aliyev, konflik Nagorno-Karabakh tetap tidak bisa diselesaikan dari periode pertama sampai diakhir jabatannya di periode kedua menjadi presiden.

Pada pemilu Oktober 2003, Heydar Aliyev merekomendasikan putra lelakinya, Ilham Aliyev untuk mengikuti pemilihan presiden, dan terbukti Ilham Aliyev dapat memenangkannya dan pada tanggal 31 Oktober 2003 dikukuhkan sebagai Presiden Azerbaijan.

⁶ Heydar Aliyev Research Center, diakses dari <http://aliyev-heritage.org/en/biography2.html>, pada tgl 2 maret 2011

Ilham Aliyev diusung oleh partai yg didirikan oleh almarhum ayahnya pada tahun 1992 dan termasuk partai yang berkuasa di Azerbaijan yaitu *Partai Azerbaijan Baru (Yeni Azərbycan Partiyası)*.⁷ Pada Pemilu Presiden tahun 2003, Ilham Aliyev mendapat 80% suara, dan beliau menjadi presiden Azerbaijan pada periode pertama. Pada tahun 2008 pada Pemilu Presiden, Ilham Aliyev kembali menang bersama partainya, Beliau mendapatkan suara sebanyak 88, 73% dan menjadi presiden lagi pada periode kedua setelah ditetapkan oleh pengadilan konstitusi walaupun sempat dikatakan bahwa kemenangan Ilham Aliyev adalah kemenangan pada pemilu yang tidak Demokratis karena pihak oposisi menilai partai pemerintah membatasi kampanye mereka dan tidak menunjukkan sikap kenetralan.

Kemenangan Ilham Aliyev tidak lepas dari keberhasilannya memberantas korupsi dan meningkatkan hasil minyak Azerbaijan yang membawa ekonomi melesat cepat. Atas keberhasilannya, Azerbaijan memiliki pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia Sebagai seorang penguasa di Azerbaijan, Ilham Aliyev juga tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh luar seperti pengaruh partai yang mengusungnya, pengaruh penguasa-penguasa sebelumnya yaitu Abulfaz Elchibey dan ayahnya Heydar Aliyev. Pengaruh-pengaruh itu senantiasa menjadi acuan untuk membuat kebijakan dan menjalankannya, terutama kebijakan Politik Luar Negerinya.

Ilham Aliyev juga disebut-sebut sebagai penerus dari penguasa-penguasa sebelumnya dan penggambaran dari sosok ayahnya yang mengatakan bahwa

⁷ The New Azerbaijan Party, "*YAP History*" diakses dari <http://www.yap.org.az>, pada tgl 25 april 2011

Ilham Aliyev adalah *Political Succesor*⁸ karena bagaimanapun juga sebelum menjadi presiden, Ilham Aliyev pernah menduduki jabatan sebagai perdana menteri, wakil ketua partai yang berkuasa (Partai Azerbaijan Baru) dan wakil ketua perusahaan minyak Azerbaijan (SOCAR).

Problematika arah politik luar negeri Azerbaijan memang sudah lama menjadi sebuah diskusi menarik bagi para analis Azerbaijan, sebuah intrik yang berubah menjadi konflik internal dikalangan pemerintah Azerbaijan. Inilah yang menjadi sebagian tugas Ilham Aliyev sebagai langkah membawa Azerbaijan kembali ke posisi Independen. Sebagai contoh; pada masa pemerintahan presiden Azerbaijan yang pertama yaitu pada masa Ayaz Mutalibov, Azerbaijan cenderung masih bergaya Komunis dan masih berlindung dibawah Rusia, Azerbaijan bergabung dalam sebuah Organisasi kontroversial buatan Rusia. Akhirnya pemerintahan Mutalibov digulingkan oleh kelompok Oposisi APF dibawah kendali Abulfaz Elchibey.

Elchibey kemudian mengambil alih pemerintahan Azerbaijan dan membawa Azerbaijan dibawah naungan Turki, dari sinilah mulai pembentukan kebijakan arah politik luar negeri Azerbaijan yang bebas dari pengaruh Rusia. Tetapi pengaruh Barat, seperti Amerika Serikat, masih belum bisa diterima oleh Elchibey lantaran Azerbaijan masih berkuat dan pembentukan kerjasama serta persaudaraan yang erat dengan Turki. Elchibey pun didepak dari pemerintahan dan langsung digantikan oleh Heydar Aliyev.

⁸ Profil Negara dan Kerjasama: *Profil Negara Azerbaijan*, diakses dari www.kemlu.go.id/tehran pada tgl 20 mei 2011

Pada pemerintahan Heydar, Azerbaijan mulai menerima Amerika Serikat yang membawa pengaruhnya di kawasan Kaukasus Selatan dengan alasan Demokratisasi. AS dengan leluasa mengontrol ekonomi dan politik Azerbaijan yang tergolong masih negara baru dengan menjadi mitra bisnis minyak yang baik bagi Azerbaijan. Selain itu, AS adalah pilihan terbaik Azerbaijan dalam menghentikan aksi Rusia di kawasan Kaukasus Selatan, serta sebuah jalan penghambatan “reinkarnasi” Uni Soviet ditubuh Rusia.

Heydar Aliyev digantikan oleh anaknya sendiri Ilham Aliyev menjadi presiden Azerbaijan, pada masa Ilham Aliyev nampak jelas bahwa Azerbaijan tidak lagi berurusan dengan Rusia, bahkan dengan alasan Azerbaijanisme yang sangat tinggilah Rusia bisa didepak dari pikiran masyarakat Azerbaijan. Konflik Nagorno-Karabakh adalah salah satu dari sekian banyaknya permasalahan yang ditimbulkan Rusia di tanah Azerbaijan, sebuah konflik yang sampai sekarang belum juga terselesaikan. Apalagi Rusia semakin lama semakin menambah pasukannya di Armenia yang notabene menjadi negara bonekanya.

Sejak awal pemerintahannya, Ilham Aliyev terus mencari dukungan negara-negara Barat dan negara-negara yang Pro-Barat. Mencari dukungan berupa penguatan Ideologi kembali di Azerbaijan, penguatan ekonomi, penguatan militer dan sebagainya, karena Azerbaijan sampai sekarang masih dianggap sebagai negara baru, miskin dan terbelakang sehingga perlu mencari sokongan dunia internasional umumnya dan khususnya mencari sokongan negara-negara Barat dan negara-negara yang Pro-Barat.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, muncul sebuah pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan yaitu:

“Mengapa arah politik luar negeri Azerbaijan pada masa Ilham Aliyev sangat konsisten terhadap Barat”

D. Kerangka Pemikiran

Sebelum menjelaskan teori dan konsep yang akan penulis paparkan untuk mengetahui arah politik luar negeri Azerbaijan, terlebih dahulu penulis menganalisa apa yang dimaksud dengan politik luar negeri. Politik luar negeri adalah:

“suatu mekanisme bagi suatu sistem politik untuk beradaptasi dengan lingkungan geopolitiknya dan untuk mengendalikan lingkungan itu demi mencapai tujuan”⁹

Menurut **James Rossenau** dan **Patrick J. McGowan**, bahwa politik luar negeri adalah:

“suatu tindakan otoritatif yang diambil atau yang akan diambil oleh pemerintah suatu Negara yang ditujukan untuk mempertahankan aspek yang diinginkan atau mengubah aspek yang tidak dikehendaki dari lingkaran Internasional”

Pelaksanaan politik luar negeri yang bermuara pada tujuan dan kepentingan nasional itu sendiri merupakan tanggapan dari kondisi dalam negeri

⁹ Mohtar Mas'ood, *Studi Hubungan Internasional: tingkat analisis dan teorisasi* (Yogyakarta: Pusat Antar Universitas-Studi Sosial UGM, 1989) hal. 115

dan kondisi luar negeri. Hal ini ditegaskan oleh James Rossenau bahwa politik luar negeri dibentuk dari faktor eksternal dan internal. Kedua faktor ini menurutnya merupakan variable-variabel yang saling mempengaruhi, yang kemudian dikombinasikan menjadi politik luar negeri.

a) **Teori Pembuatan-Keputusan**

Untuk mengetahui dan menentukan arah politik luar negeri Ilham Aliyev, maka penulis menggunakan Teori **Pembuatan-Keputusan** (*Decision Making Theory*).

Teori Pembuatan-Keputusan mengidentifikasi sejumlah variable yang relevan dan mengemukakan saling berkaitan yang mungkin ada dari berbagai variable tersebut. Teori ini mengarahkan perhatian secara langsung bukan kepada negara sebagai abstraksi metafisik atau kepada pemerintah atau bahkan kepada institusi besar seperti badan Eksekutif melainkan berusaha menonjolkan perilaku manusia khusus pembuat keputusan yang sesungguhnya membentuk kebijaksanaan pemerintah.

Salah satu yang dikemukakan oleh Mochtar Mas' oed menyatakan bahwa teori dalam hubungan internasional dibentuk melalui pengembangan proposisi atau statemen-statemen tentang, misalnya perilaku rasional berdasar suatu motif dominan seperti kekuasaan. Teori seperti ini dibuat untuk menggambarkan perilaku politik aktor-aktor rasional.¹⁰

¹⁰ Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Yogyakarta: LP3ES, 1990) hal. 22

Teori Pembuatan-Keputusan menurut **Richard C. Snyder** dan **James Robinson;**”*untuk mengetahui apakah dan bagaimanakah proses keputusan mempengaruhi isi keputusan yang dihasilkan*”¹¹

Dengan kata lain, pendekatan Pembuatan-Keputusan memusatkan perhatian pada berbagai rangsangan atau stimulus yang mempengaruhi proses Pembuatan-Keputusan dan keputusan itu sendiri. Dijelaskan lagi oleh Richard dan James bahwa pendekatan ini berusaha mengetahui apakah proses Pembuatan-Keputusan yang berbeda menghasilkan keputusan yang berbeda.

Teori Pembuatan-Keputusan menurut **William D. Coplin** adalah:

*“...Apabila kita akan menganalisa kebijakan luar negeri suatu negara, maka kita harus mempertanyakan para pemimpin negara dalam membuat kebijakan luar negeri. Dan salah besar jika menganggap bahwa para pemimpin negara (para pembuat kebijakan luar negeri) bertindak tanpa pertimbangan (konsiderasi). Tetapi sebaliknya, tindakan luar negeri tersebut dipandang sebagai akibat dari tiga konsiderasi yang mempengaruhi para pengambil kebijakan luar negeri...”*¹²

William D. Coplin menjelaskan¹³ tentang tiga Konsiderasi sebagaimana yang disebutkan diatas yaitu:

- *Pertama*, kondisi politik dalam negeri suatu negara termasuk faktor budaya yang mendasari tingkah laku politik manusianya.
- *Kedua*, situasi ekonomi dan militer suatu negara tersebut,

¹¹ Mohtar Mas’oed, *Studi Hubungan Internasional: tingkat analisis dan teorisasi* (Yogyakarta: Pusat Antar Universitas-Studi Sosial UGM, 1989) hal. 116

¹² William D. Coplin, *Pengantar Politik Internasional: Suatu telaah Teoritis*, edisi ke-2 (Bandung: Sinar Baru, 1992) hal. 30

¹³ Ibid.

termasuk faktor geografis yang selalu menjadi pertimbangan utama dalam hal pertahanan dan keamanan.

- *Ketiga*, konteks internasional, situasi di negara yang menjadi politik luar negeri serta pengaruh dari negara-negara lain yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

b) Konsep Kepentingan Nasional

Selain teori, penulis juga memakai **Konsep Kepentingan Nasional** (*National Interest*) sebagai kerangka pemikiran, karena dalam analisa hubungan internasional, Kepentingan Nasional sering disebut sebagai dasar untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu Negara. Selain itu konsep ini juga sering dipakai sebagai pengukur keberhasilan suatu politik luar negeri, yaitu untuk evaluasi.

Pandangan **Hans J. Morgenthau** tentang Kepentingan Nasional adalah kemampuan minimum negara-bangsa adalah melindungi identitas fisik, identitas politik, dan identitas kulturalnya dari gangguan Negara-bangsa lain.¹⁴

Morgenthau¹⁵ menjelaskan kembali lebih detail maksud yang diatas yaitu:

1. Negara-bangsa harus bisa mempertahankan Integritas teritorialnya (yaitu Identitas Fisiknya)
2. Negara-bangsa harus bisa Mempertahankan rezim ekonomi-politiknya (yaitu Identitas Politiknya)
3. Negara-bangsa harus bisa Memelihara norma-norma etnis, religius, linguistik dan sejarahnya (yaitu Identitas Kulturalnya)

¹⁴ Mochtar Mas'ood: *Ilmu Hubungan Internasional: Displin dan Metodologi* (Yogyakarta: LP3ES, 1990) hal. 141

¹⁵ *Ibid.*

Pemikiran Morgenthau didasarkan pada premis bahwa strategi diplomasi harus didasarkan pada Kepentingan Nasional, bukan pada alasan-alasan moral, legal dan ideologi yang dianggapnya utopis dan bahkan berbahaya. Ia menyatakan Kepentingan Nasional setiap negara adalah mengejar kekuasaan (membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara ke negara lain). Untuk itu beliau menganggap konsep Kepentingan Nasional sebagai sarana sekaligus tujuan dari tindakan politik internasional.

E. Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Untuk memberi gambaran arah kebijakan luar negeri Azerbaijan di masa pemerintahan presiden Ilham Aliyev.
2. Untuk menganalisa bahwa pandangan-pandangan Ilham Aliyev sebagian besar mengadopsi ala barat.
3. Keterkaitan Azerbaijan pada negara-negara Barat, dan keterkaitan yang kuat dengan Turki.
4. Sebagai syarat untuk memenuhi gelar sarjana S-1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan Hubungan Internasional di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

F. Hipotesa.

Ilham Aliyev memiliki pandangan tentang politik luar negerinya yang beralih ke Pro-Barat dan Azerbaijan memiliki aliansi dengan Turki. Condongnya

Azerbaijan ke Barat bertujuan untuk menjauh dari warisan Soviet dan tetap terjaga kemerdekaan dan kedaulatannya dari ancaman Armenia dan Rusia.

Lahirnya kebijakan arah politik luar negeri Ilham Aliyev dipengaruhi oleh penguasa sebelumnya, seperti Presiden ketiga Abulfaz Elchibey yang pan-Turkisme dan Presiden kelima Heydar Aliyev yang kebarat-baratan. Ilham Aliyev meneruskan penyelesaian masalah yang belum bisa diselesaikan oleh penguasa sebelumnya seperti penyelesaian konflik dan stabilitas keamanan, terutama masalah konflik Nagorno-Karabakh.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penulisan skripsi ini dengan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan fenomena yang terjadi, teknik pengumpulan data dari studi pustaka. Data diolah melalui literature-literatur, buku, jurnal ilmiah dan media, baik cetak maupun internet.

H. Jangkauan Penelitian

Wilayah kajian skripsi ini secara umum merupakan analisa yang menggambarkan tentang arah politik luar negeri Azerbaijan di masa pemerintahan presiden Ilham Aliyev. Azerbaijan yang berhasil memisahkan diri dari Uni Soviet, menjadi Negara yang kaya minyak, mempunyai arti penting bagi Eropa dan Asia dan negara sekuler yang mengutamakan kehidupan harmonis dan damai. Oleh karena itu pandangan luar negeri Azerbaijan adalah pro-barat, agar terhindar dari dalai lama Rusia dan Armenia yang terus mengancam. Azerbaijan juga beraliansi

dengan Turki yang mempunyai kesamaan bangsa dan bahasa, karena bagaimanapun juga Turki adalah negara yang pertama mengakui Azerbaijan sebagai negara yang merdeka dan berdaulat.

I. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini akan terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I berisikan pengantar atau pendahuluan, yang berisikan tentang Alasan Pemilihan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Pemikiran, Tujuan Penelitian, Hipotesa, Teknik Pengumpulan Data, Jangkauan Penelitian, Sistematika Penulisan dan Daftar Pustaka.

Bab II berisikan pemaparan secara keseluruhan tentang Negara Azerbaijan, mulai dari Sub bab pertama yang berisi tentang Sejarah Azerbaijan yang menjelaskan awal berdirinya negara-negara kecil yang bersatu dan menjadi negara besar Azerbaijan. Dalam Sub bab kedua berisikan tentang Paham yang Berkembang dan menjadi Identitas Nasional yaitu Masalah Identitas Nasional yang masih menjadi problem di Azerbaijan. Kemudian pada Sub bab ketiga berisi tentang Arah Politik Luar Negeri Azerbaijan sebelum Presiden Ilham Aliyev yang menjadi acuan untuk arah politik luar negeri Azerbaijan pada masa itu.

Bab III berisikan pemaparan keseluruhan yang berhubungan dengan Presiden Ilham Aliyev, dalam Sub bab pertama berisi Profil dan Karir Ilham Aliyev yang mengantarkannya menjadi sosok pemimpin di Azerbaijan, dan penjelasan kemenangan Ilham Aliyev pada Pemilu Presiden yang menjadi awal berkuasanya Ilham Aliyev dan perlawanan dari penentangannya, Kemudian di Sub

bab kedua berisi pengaruh-pengaruh dibelakang Ilham Aliyev dalam proses pembuatan kebijakan. Kemudian, Sub bab ketiga penulis memaparkan Kebijakan Luar Negeri Ilham Aliyev, sehingga terciptanya Arah Politik Luar Negeri Azerbaijan pada masa beliau.

Bab IV berisikan arah politik luar negeri Ilham Aliyev setelah beliau menjadi presiden Azerbaijan dan membawa Azerbaijan ke sebuah posisi yang sangat penting.

Bab V berupa penutup yang merupakan kesimpulan dari semua pembahasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, dan menandai berakhirnya karya tulis ini.